PROSES BERPIKIR KREATIF SISWA DALAM MENYELESAIKAN SOAL BANGUN DATAR DITINJAU DARI KEMAMPUAN AWAL SISWA

Mohammad Edy Nurtamam¹⁾, Nella Maynarani²⁾

¹⁾Pogram Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura

Email: edynurtamam@trunojoyo.ac.id

²⁾Pogram Studi PGSD Universitas Trunojoyo Madura

Email: nellamaynarani@gmail.com

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal bangun datar ditinjau dari kemampuan awal siswa dan faktor yang mempengaruhi proses berpikir siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Nilai kemampuan awal siswa diperoleh dari nilai akhir semester 1 mata pelajaran matematika, selanjutnya menentukan subjek dari masing-masing kelompok rendah, sedang dan tinggi. Setelah itu dilakukan tes berpikir kreatif dengan materi bangun datar pada perwakilan subyek dari masing-masing kelompok. Hasil penelitian menemukan bahwa setiap siswa mempunyai kemampuan awal dan dapat melakukan proses berpikir kreatif yang berbeda-beda. Hasil dari tes berpikir kreatif telah ditemukan: 1) dua siswa dengan kemampuan awal rendah dengan berpikir kreatif tingkat 0 yaitu *tidak kreatif*, dikarenakan subjek tidak ditemukan kemampuan indikator dalam berpikir kreatif; 2) dua siswa dengan kemampuan awal *sedang*, dimana seorang siswa dengan berpikir kreatif tingkat 2 yaitu *cukup kreatif* dikarenakan subjek tersebut hanya mampu menunjukkan indikator *fluency*, *elaboration*, dan *sensitivity* dan seorang siswa dengan berpikir kreatif tingkat 4 yaitu *sangat kreatif*, karena subyek mampu menunjukkan semua indikator *fluency*, *elaboration*, *flexibility*, *sensitivity*, dan *originality*; 3) dua siswa dengan kemampuan awal *tinggi* memiliki karakteristik berpikir kreatif tingkat 4 yaitu *sangat kreatif*, dikarenakan subjek mampu menunjukkan indikator *fluency*, *elaboration*, *flexibility*, *sensitivity*, dan *originality*. Selain itu terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir yakni kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif baik internal maupun eksternal.

Kata Kunci : *proses berpikir kreatif, kemampuan awal, bangun datar*

Pendahuluan

Pendidikan di sekolah dilakukan dengan proses belajar mengajar, yang membutuhkan suatu proses berpikir agar siswa dapat menerima materi dan mengamalkannya dalam semua mata pelajaran. Menurut kamus *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (dalam Momon, 2016 : 37) istilah *Thinking*, salah satunya diartikan, "*ideas opinions about something*". Pemikiran itu adalah ide atau opini, dengan kata lain, orang yang berpikir adalah orang yang memiliki ide atau opini mengenai sesuatu. Hal ini juga berarti bersusah payah secara mental untuk memahami sesuatu yang dialami atau mencari jalan keluar dari persoalan yang sedang dihadapi, biasanya berpikir dimulai ketika muncul sebuah keraguan dan sebuah pertanyaan untuk dijawab yang memerlukan suatu tindakan atau pemecahan masalah.

Proses berpikir adalah sebuah perkembangan akal pikiran yang menuju sebuah perubahan. Berpikir dalam bahasa Inggris adalah *thinking*, menurut kamus *Oxford Advanced Lerane's Dictionary* (dalam Sudarma, 2016:37) dijelaskan bahwa *thinking* diartikan "*ideas or opinions about soomething*" atau bisa disebut orang yang berpikir adalah orang yang memiliki ide atau opini mengenai sesuatu. berpikir juga memiliki banyak jenis, beberapa yang penulis sebutkan adalah berpikir kritis dan berpikir kreatif.

Berpikir yang pertama ialah berpikir kritis, menurut Razak (2017:121) menyatakan bahwa berpikir kritis ialah jenis berpikir yang genting dimana dalam berpikir tersebut harus memerlukan pemahaman yang tinggi dan membutuhkan analisa yang sangat tajam. Berpikir yang kedua ialah berpikir kreatif, dimana menurut Kurniawan (2016:166) kreatif adalah sebuah kinerja, dimana

kinerja tersebut membuahkan hasil berupa ide dan gagasan melalui kegiatan intensif untuk menghasilkan suatu karya cipta.

Terdapat beberapa indikator dalam berpikir kreatif, diantaranya menurut Parnes (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:14) menyebutkan lima macam perilaku kreatif diantaranya *fluency* (kelancaran) yang merupakan kemampuan dalam mengemukakan atau memunculkan suatu ide yang serupa untuk memecahkan permasalahan yang ada, *flexibility* (keluesan) yang diartikan sebagai suatu kemampuan menghasilkan ide yang bermacam-macam, yang berbeda dari biasanya, *originality* (keaslian) yakni kemampuan memberikan respon yang unik atau luar biasa, *elaboration* (keterperincian) yang merupakan kemampuan dalam menyatakan ide secara rinci, dan *sensitivity* (kepekaan) yakni kemampuan menangkap masalah untuk memunculkan tanggapan terhadap situasi. Berikut merupakan klasifikasi indikator berpikir kreatif yang menggabungkan teori dari beberapa ahli dan sekaligus dengan penskorannya :

Tabel 1. Indikator berpikir kreatif

No	Indikator
1	<i>Fluency</i> (Kelancaran)
2	<i>Flexibility</i> (Keluesan)
3	<i>Originality</i> (Keaslian)
4	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)
5	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)

Diadopsi dari Parnes (dalam Rachmawati dan Kurniati, 2010:14) Soal berpikir kreatif berjumlah 5 soal, setiap soal terdapat 5 indikator dimana setiap indikator mempunyai skor.

Tabel 2. Klasifikasi penskoran indikator berpikir kreatif

No.	Skor yang diperoleh tiap indikator					Jumlah skor tiap soal
	<i>Fluency</i> (Kelancaran)	<i>Flexibility</i> (Keluesan)	<i>Originality</i> (Keaslian)	<i>Elaboration</i> (Keterperincian)	<i>Sensitivity</i> (Kepekaan)	
1	1	1	1	1	1	5
2	1	1	1	1	1	5
3	1	1	1	1	1	5
4	1	1	1	1	1	5
5	1	1	1	1	1	5
	Skor Maksimal					25

Proses berpikir kreatif siswa ditinjau dari kemampuan awal ini mengacu pada indikator berpikir kreatif dan tingkat berpikir kreatif siswa. Tingkatan atau level berpikir kreatif ini dapat diukur dengan melihat karakteristik yang terlihat dengan menjumlahkan skor yang diperoleh pada indikator berpikir kreatif.

Tabel 3. Penilaian Acuan Patokan (Tingkat berpikir kreatif seorang siswa yang ditentukan)

Nilai	Tingkat Berpikir Kreatif Siswa
$0 \leq BK \leq 20,00$	Tingkat 0 (Tidak Kreatif)
$20,00 < BK \leq 40,00$	Tingkat 1 (Kurang Kreatif)

$40,00 < BK \leq 60,00$	Tingkat 2 (Cukup Kreatif)
$60,00 < BK \leq 80,00$	Tingkat 3 (Kreatif)
$80,00 < BK \leq 100,00$	Tingkat 4 (Sangat Kreatif)

Modifikasi Akbar (2017 : 157) dan Yuli Siswono (2009:551)

Materi matematika identik dengan adanya kegiatan menghitung. Salah satunya ialah bangun datar dimana tercakup dalam materi atau sub materi dari geometri. Geometri mempelajari hubungan antara titik-titik, garis-garis, sudut-sudut, bidang-bidang serta bangun datar dan bangun ruang menurut solid (dalam Ali, 2015:40). Sehingga dalam geometri, bukan hanya jawaban yang diutamakan, tetapi juga mengapa dan bagaimana jawaban tersebut bisa ditemukan juga harus jelas. Luas daerah suatu bangun datar, yang selanjutnya disebut luas adalah ukuran yang menunjukkan besarnya permukaan untuk menutup bangun datar tersebut. Luas suatu bangun datar dinyatakan dengan L. Adapun materi yang digunakan dalam tes ini adalah materi kelas VI disajikan dalam tabel 4.

Tabel 4. Materi yang digunakan dalam Tes

SK	Menghitung luas segi banyak sederhana, luas lingkaran, dan volume prisma segi tiga
KD	Menghitung luas segi banyak yang merupakan gabungan dari dua bangun datar sederhana
Indikator	Menghitung luas bangun gabungan dari dua bangun datar sederhana

Menurut Alizamar (2016:14) menyatakan bahwa kemampuan awal setiap siswa dengan yang lainnya tidak sama, ada yang tinggi dan rendah, karena itulah dalam memberikan pelajaran guru harus mengetahui kemampuan awal siswa. Menurut Razak (2017 : 118) menyatakan bahwa kemampuan awal peserta didik adalah prasyarat awal yang harus dimiliki oleh siswa agar pembelajaran yang dilakukan siswa dapat berjalan dengan baik. Kemampuan awal siswa dikelompokkan menjadi 3 kelompok, yaitu kemampuan awal siswa tinggi, sedang dan rendah. Berdasarkan penentuan kedudukan siswa membagi atas kelompok-kelompok, menurut Arikunto (2012 : 299) dijelaskan bahwa terdapat langkah-langkah dalam menentukan kedudukan siswa dalam 3 ranking.

Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif dari internal maupun eksternal. Faktor kemampuan awal dari internal meliputi (jasmani, biologis, dan psikologis), sedangkan dari eksternal meliputi (keluarga, guru, dan teman). Faktor berpikir kreatif dari internal meliputi (gen, pelatihan otak kanan, pengetahuan, rasa ingin tahu, kegiatan dengan cara baru, dan waktu istirahat), sedangkan dari faktor eksternal meliputi (membaca buku, menonton film, bermain game, mendengarkan musik, dan lingkungan).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal luas bangun datar ditinjau dari kemampuan awal siswa dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir siswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di UPTD SD Negeri Keleyan 1 Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan. Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, dimana pendekatan yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan suatu kondisi yang apa adanya. Moleong (2016:11) menyatakan bahwa pada penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Instrumen yang diperlukan dalam penelitian antara lain : (1) Lembar Tes Berpikir Kreatif, lembar tes berpikir kreatif merupakan langkah kedua untuk mengetahui berpikir kreatif siswa yang mengacu pada tingkatan berpikir kreatif yaitu “Sangat Kreatif, Kreatif, Cukup Kreatif, Kurang Tidak Kreatif, Tidak Kreatif”. (3) Wawancara, dalam wawancara ini peneliti menggunakan wawancara semistruktur, karena peneliti lebih bebas dalam bertanya namun hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Tahapan yang digunakan dalam penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2014 : 247) adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Setelah melakukan penelitian didapatkan hasil penelitian yang akan dianalisis, data lalu diolah dan data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Setelah data direduksi dilakukan penyajian data, menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penelitian dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian, karena jika mengikuti prosedur, semua langkah akan berjalan dengan baik dan maksimal. Berikut langkah-langkah dalam prosedur penelitian: (1) Menentukan dan menyusun instrumen; (2) Melakukan validasi soal; (3) Menentukan Kemampuan Awal Siswa dengan melihat dari nilai akhir semester 1 mata pelajaran matematika siswa kelas VI menggunakan Standar Deviasi; (4) memilih subjek penelitian; (5) Melakukan tes berpikir kreatif; (6) Wawancara; (7) Menganalisis data; dan (8) Menyusun laporan.

Hasil dan Pembahasan

Kemampuan awal siswa di UPTD SD Negeri Keleyan 1 menggunakan nilai akhir semester 1 kelas VI pada mata pelajaran matematika. Nilai yang didapat dari 17 siswa selanjutnya dikelompokkan menjadi 3 kelompok berdasarkan kemampuan awalnya yaitu kemampuan rendah, sedang dan tinggi. Berdasarkan dari tiga rangking atau kelompok tersebut, dipilih 2 orang dari setiap kemampuan yang berdasarkan saran atau pilihan dari guru wali kelas dengan pertimbangan bahwa siswa tersebut dapat berkomunikasi dengan baik guna demi kelancaran saat wawancara.

Tabel 5. Daftar subjek penelitian tes berpikir kreatif

No	Kelompok (Kemampuan)	Inisial
1	Rendah	TK 1
2	Rendah	TK 2
3	Sedang	CK
4	Sedang	SK 1
5	Tinggi	SK 2
6	Tinggi	SK 3

Selanjutnya dilakukan tes berpikir kreatif, sebanyak 5 buah soal diberikan kepada 6 orang subjek penelitian. Berdasarkan penjabaran analisis hasil penelitian tersebut, peneliti dapat merangkum hasil penelitian sesuai tabel 6 berikut:

Tabel 6. Nilai dan tingkatan kemampuan berpikir kreatif subjek

Subjek	Kelompok (Kemampuan Awal)	Nilai Tes Berpikir Kreatif	Tingkatan Kemampuan Berpikir Kreatif
TK 1	Rendah	0	Tidak Kreatif
TK 2	Rendah	0	Tidak Kreatif
CK	Sedang	48	Cukup Kreatif
SK 1	Sedang	100	Sangat Kreatif
SK 2	Tinggi	96	Sangat Kreatif
SK 3	Tinggi	100	Sangat Kreatif

Berdasarkan tingkatan berpikir kreatif, maka didapatkan hasil bahwa:

1. Tingkat 4 (Sangat Kreatif)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 3 (tiga) subjek dengan kemampuan awal sedang (SK 1) dan kemampuan awal tinggi (SK 2) dan (SK 3) dapat memenuhi karakteristik berpikir kreatif tingkat 4 yaitu Sangat Kreatif, dikarenakan tiga subjek kemampuan awal sedang dan tinggi tersebut mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency*, *elaboration*, *flexibility*, *sensitivity*, dan *originality*. Namun, hanya subjek (SK 2) saja yang tidak dapat menunjukkan *originality*. Selain itu, tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal dari subjek (SK 1) sehingga berkemampuan awal sedang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan awal yang lebih dominan dari internal adalah kondisi sehat, tidak ada cacat tubuh, subjek asli pintar, adanya perhatian yang cukup, lebih termotivasi puisi dan tidak ada minat terhadap matematika. Faktor eksternal yang lebih dominan antara ayah bekerja jauh merantau namun tetap berkomunikasi lewat telepon.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dari subjek (SK 1) sehingga menduduki kategori (sangat kreatif), dimana faktor-faktor internal yang lebih dominan adalah keturunan kreatif dari bapak, pengetahuan yang sering diasah/sering belajar, serta waktu istirahat yang cukup. Sedangkan faktor eksternal yang lebih dominan antara lain sering membaca buku IPA,

menonton film anak dan sering, sering mendengarkan musik dangdut, dan lingkungan yang mendukung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal dari subjek (SK 2) sehingga berkemampuan awal tinggi. Faktor yang mempengaruhi kemampuan awal yang lebih dominan dari internal adalah ada gen dari ibu, asli pintar meskipun jarang belajar tapi pintar, perhatian ke pelajaran, minat ke pelajaran matematika dan menggambar, berbakat di bidang pelajaran. Terdapat motivasi yang baik jika pintar akan mendapatkan biasiswa untuk sekolah dan bisa sukses jadi dokter, dengan target yang jelas masuk smp favorit dan melanjutkan pendidikan samapai kuliah. Faktor eksternal yang lebih dominan antara lain relasi orang tua dalam mendidik baik, dengan pengertian yang cukup, dan tidak ada sikap otoriter dari orang tua, suasana rumah yang baik sehingga membuat nyaman untuk belajar, adanya dukungan orang tua, disekolah cara mengajar guru baik, cara menerangkannya jelas, waktu sekolah cukup.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dari subjek (SK 2) sehingga menduduki kategori (sangat kreatif), dimana faktor-faktor internal yang lebih dominan adalah otak kanan dilatih dengan belajar dan menggambar, pengetahuan yang sering diasah / suka belajar dan perlu ditambah, rasa ingin tahu yang tinggi terutama pada pelajaran, ada kegiatan yang dilakukan dengan cara yang baru yaitu mengerjakan soal, memasak telur dengan campuran yang berbeda telur dengan tahu dan telur dengan tepung, waktu istirahat yang cukup. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain sering menonton film bukan hanya anak-anak saja namun acara *on the spot* sehingga menambah wawasan sering mendengarkan musik pop di radio, dan lingkungan yang mendukung.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal dari subjek (SK 3) sehingga berkemampuan awal tinggi. Faktor yang mempengaruhi kemampuan awal yang lebih dominan dari internal adalah ada gen dari ayah, tidak ada cacat tubuh, asli pintar cepat menangkap pelajaran, ada perhatian yang lebih terhadap pelajaran matematika, minat ke pelajaran matematika dan bernyanyi, berbakat di bidang pelajaran, terdapat motivasi membanggakan orang tua, dengan target yang jelas lulus sekolah dengan nilai bagus lalu mondok dan kuliah.

Faktor eksternal yang lebih dominan antara lain Relasi orang tua dalam mendidik baik (ayah, ibu, nenek) semua ikut mendidik, suasana rumah yang baik banyak pohon sehingga membuat nyaman untuk belajar, adanya dukungan orang tua, dan terdapat harapan orang tua agar menjadi orang sukses. SK 3 berkemampuan tinggi karena dari faktor-faktor tersebut yang lebih dominan adalah disekolah suka cara guru mengajar kalau disuruh mengerjakan soal saya cepat menangkap, baginya mengajar gurunya enak, kurikulum disukai, pernah dipuji dan mendapatkan prestasi peringkat 2 dan pernah dapat piala lomba catur, fasilitas dan waktu sekolah menurut subjek juga sudah cukup. tidak memiliki genk atau jejingan, sehingga tidak ada ikatan yang mengikat dan bisa menjalani hidup dengan yang diinginkan.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dari subjek (SK 3) sehingga menduduki kategori (sangat kreatif), dimana faktor-faktor internal yang lebih dominan adalah

pengetahuan yang sering diasah/suka belajar dan les, rasa ingin tahu yang tinggi kalau tidak dikasih ahu suka kesel baik itu cerita maupun pelajaran matematika suka tanya guru, dan waktu istirahat yang cukup. Sedangkan faktor eksternal yang lebih dominan antara lain sering membaca buku IPA dan Bahasa Inggris sering menonton film bukan hanya anak-anak saja namun acara dan firasat, jodoh wasiat bapak, sering mendengarkan musik dangsut agar tidak stress, sering bermain game di HP main game masak-masak, potong rambut salon. Sering bermain permainan tradisional gobak sodor, petak umpet, bulu tangkis, suka mendengarkan musik terutama dangsut agar tidak stress terangnya, dan lingkungan yang mendukung.

2. Tingkat 3 (Kreatif)

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh subjek dengan kemampuan awal rendah, sedang dan tinggi tidak ada dan tidak dapat memenuhi karakteristik berpikir kreatif tingkat 3 yaitu Kreatif, dikarenakan tidak ada subjek kemampuan awal rendah, sedang, dan tinggi tidak mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency*, *elaboration*, *flexibility*, *sensitivity*, dan *originality*. Selain itu, tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif.

3. Tingkat 2 (Cukup Kreatif)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 1 (satu) subjek dengan kemampuan awal sedang. Subjek (CK) dapat memenuhi karakteristik berpikir kreatif tingkat 2 yaitu Cukup Kreatif. Subjek masuk dalam kategori cukup kreatif dikarenakan satu subjek kemampuan awal sedang tersebut hanya mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency*, *elaboration*, dan *sensitivity*. Selain itu, tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal dari subjek (CK) sehingga berkemampuan awal sedang. Faktor yang mempengaruhi kemampuan awal yang lebih dominan dari internal adalah berintelegensi tidak asli pintar dimana tidak pintar jika tidak belajar terus. Faktor eksternal yang lebih dominan antara lain dukungan orang tua yang dianggap subjek biasa saja, serta tidak ada pengawasan orang tua, waktu sekolah terlalu lama.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dari subjek (CK) sehingga menduduki kategori (cukup kreatif), dimana faktor-faktor internal yang lebih dominan adalah rasa ingin tahu yang biasa saja, tidak ada kegiatan yang dilakukan dengan cara yang baru. Sedangkan faktor eksternal tidak ada yang dominan.

4. Tingkat 1 (Kurang Kreatif)

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh subjek dengan kemampuan awal rendah, sedang dan tinggi tidak ada dan tidak dapat memenuhi karakteristik berpikir kreatif tingkat 3 yaitu Kreatif, dikarenakan tidak ada subjek kemampuan awal rendah, sedang, dan tinggi tidak mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency*, *elaboration*, *flexibility*, *sensitivity*, dan

originality. Selain itu, tidak terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif.

5. Tingkat 0 (Tidak Kreatif)

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan 2 (dua) subjek dengan kemampuan awal rendah (TK 1) dan (TK 2) memenuhi karakteristik berpikir kreatif tingkat 0 yaitu Tidak Kreatif, dikarenakan 2 subjek kemampuan awal rendah tersebut tidak mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency*, *elaboration*, *flexibility*, *sensitivity*, dan *originality*. Selain itu, terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal dari subjek (TK 1) sehingga berkemampuan awal rendah. Faktor yang mempengaruhi kemampuan awal yang lebih dominan dari internal adalah sering sakit, berintelegensi biasa, minat bidang olahraga sehingga mengganggu belajar, adanya target mondok jadi terfokus atau lebih pintar dalam bidang agama dan tidak mementingkan pelajaran umum. Faktor eksternal yang lebih dominan antara lain kurang kasih sayang dari ayah, waktu sekolah terlalu lama, kerap mendapatkan tekanan dari teman seperti di pukul dan dihina, dan waktu terbuang banyak untuk bermain game online dengan teman jejaring sesama gamer.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dari subjek (TK 1) sehingga menduduki kategori (tidak kreatif), dimana faktor-faktor internal yang lebih dominan adalah tidak ada keturunan kreatif sehingga subjek tidak kreatif, otak kanan tidak dilatih sehingga subjek tidak terbiasa dengan hal yang kreatif, rasa ingin tahu yang biasa saja sehingga tidak ada ketertarikan subjek untuk berpikir maupun melakukan hal-hal kreatif, tidak ada kegiatan yang dilakukan dengan cara yang baru. Sedangkan faktor eksternalnya antara lain jarang membaca buku, sehingga subjek tidak ada ilmu pengetahuan yang cukup untuk bisa berpikir kreatif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal dari subjek (TK 2) sehingga berkemampuan awal rendah. Faktor yang mempengaruhi kemampuan awal yang lebih dominan dari internal adalah sering sakit demam sehingga badan tidak siap untuk belajar, berintelegensi biasa atau tidak pintar. Faktor eksternal yang lebih dominan antara lain tidak ada relasi dalam mendidik hanya ibu, keadaan ekonomi yang kurang mampu, dan subjek dibiarkan tanpa dukungan, waktu sekolah terlalu lama, kerap mendapatkan tekanan dari teman seperti di pukul oleh temannya yang bernama Bagas, serta mempunyai genk yang bernama TALPOS dan kegiatannya bertengkar.

Faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif dari subjek (TK 2) sehingga menduduki kategori (tidak kreatif), dimana faktor-faktor internal yang lebih dominan adalah tidak ada keturunan kreatif, rasa ingin tahu yang biasa saja sehingga tidak ada ketertarikan untuk berpikir kreatif, tidak ada kegiatan yang dilakukan dengan cara yang baru. Sedangkan faktor eksternalnya

antara lain jarang membaca buku sehingga tidak ada pengetahuan yang masuk ke otak, tidak sering mendengarkan musik.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan sebelumnya maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut: 1) Pemetaan kemampuan awal siswa kelas VI UPTD SDN Keleyan 1 menggunakan Standar Deviasi, sehingga telah ditentukan batas kelompok bawah sedang dan atas, kemudian ditentukan kelompok bawah dengan rentang nilai 0 - 39,08 berjumlah 3 orang; kelompok sedang dengan rentang nilai 39,08 - 67,38 berjumlah 11 orang; dan kelompok atas dengan rentang nilai 67,38 - 100 berjumlah 3 orang; 2) Dari seluruh siswa kelas VI terdapat siswa kemampuan awal rendah sebanyak 3 siswa, dan terpilih 2 subjek penelitian (TK1 dan TK2) hanya mampu memenuhi karakteristik berpikir kreatif (tingkat 0) yaitu Tidak Kreatif, dikarenakan subjek kemampuan awal *rendah* tersebut tidak mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency, elaboration, flexibility, sensitivity, dan originality*; 3) Dari seluruh siswa kelas VI terdapat siswa kemampuan awal *sedang* sebanyak 11 siswa, dan terpilih 2 subjek penelitian (CK dan SK1) dimana (CK) hanya mampu memenuhi karakteristik berpikir kreatif (tingkat 2) yaitu Cukup Kreatif, dikarenakan (CK) hanya mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif *fluency, elaboration, dan sensitivity*. Sedangkan (SK1) mampu memenuhi karakteristik berpikir kreatif (tingkat 4) yaitu Sangat Kreatif, dikarenakan (SK1) mampu menunjukkan indikator dalam berpikir kreatif yakni *fluency, elaboration, flexibility, sensitivity, dan originality*; 4) Dari seluruh siswa kelas VI terdapat siswa kemampuan awal tinggi sebanyak 3 siswa, dan terpilih 2 subjek penelitian (SK2 dan SK3) dimana (SK) hanya mampu memenuhi karakteristik berpikir kreatif (tingkat 2) yaitu Sangat Kreatif, dikarenakan dua subjek kemampuan awal tinggi tersebut mampu menunjukkan indikator dalam berpikir yakni *fluency, elaboration, flexibility, sensitivity, dan originality*. 5) Masing-masing subjek penelitian terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan berpikir baik kemampuan awal maupun kemampuan berpikir kreatif dari internal maupun eksternal. Faktor kemampuan awal dari internal meliputi (jasmani, biologis, dan psikologis), sedangkan dari eksternal meliputi (keluarga, guru, dan teman). Faktor berpikir kreatif dari internal meliputi (gen, pelatihan otak kanan, pengetahuan, rasa ingin tahu, kegiatan dengan cara baru, dan waktu istirahat), sedangkan dari faktor eksternal meliputi (membaca buku, menonton film, bermain game, mendengarkan musik, dan lingkungan).

Pustaka

- Akbar, Mawlana. *Proses Berpikir Siswa Pada Materi Perkembangan Sistem Operasi*. Bangkalan : Universitas Trunojoyo Madura.
- Akbar, Sa'dun. 2016. *Instrumen Perangkat Pembelajaran*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Ali, Muhammad. 2015. *Analisis Berpikir Kreatif Dalam Menyelesaikan Soal Luas Bangun Datar Siswa Kelas Vii-G Mtsn Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2014-2015*. Tulungagung. Institut Agama Islam Negeri(Iain) Tulungagung.

- Alizamar. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran Implementasi dalam Bimbingan Kelompok Belajar di Perguruan Tinggi. Padang : Media Akademi.
- Arif, Muchamad. 2015. *Proses Berpikir Mahasiswa Pendidikan Informatika dalam Menyelesaikan Soal-Soal Turunan Fungsi Ditinjau dari Perbedaan Kepribadian dan Perbedaan Kemampuan Matematika*. (Vol.2 No.1). Bangkalan : Universitas Trunojoyo Madura.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Edisi Ke 2. PT.Bumi Aksara : Jakarta.
- Azhari DAN Somakim. 2013. *Peningkatan Kemampuan BerpikirKreatif Matematika*. (Volume 7 No.2). Sriwijaya : FKIP Universitas Sriwijaya.
- Clegg, Brian dan Birch, Paul. 2001. *Instant Creativity = 76 Cara Meningkatkan Kreativitas Anda*. Jakarta : Erlangga.
- Komariah, Aan dan Satori, Djam'an. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Lestari, Witri. 2017. *Pengaruh Kemampuan Awal Matematika dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika*. (Jurnal Analisa Vol. 3 No. 1 Juni 2017: 76-84)
- Moleong, Lexy. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT. Remaja sRosdakarya.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grub.
- Raharjo Andreas Teguh. 2010. *Hubungan antara Multiple Intelligence degan Prestasi Belajar Siswa Kelas XI di SMAN 10 Malang*. (Jurnal psikologi Vol. 5 No. 2, Agustus 2010 : 311-322)
- Sebastian, Yoris. 2016. *Oh May Goodness! Buku Pintar Seorang Creative Junkies*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sofia, Evy. 2018. *Murid Pintar, Kok Prestasinya Rendah?*. Surabaya : CV. Pustaka Media Guru.
- Sudarman, Momon. 2016. *Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kreatif*. Jakarta : PT. Indeks.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Cet. Ke 20. Alfabeta. Bandung.
- Sunaryo, Yoni. 2013. *Implementasi Model embelajaran Berbasis Masalah untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik Siswa SMA di Kota Tasikmalaya*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Siswono, TYE. 2010. *Leveling Student's Creative Thinking in Solving and Posing Mathematical Problem*. (IndoMS. J.M.E. Vol.1 No.1 Juli 2010, pp 17-40)
- Sutrisno Perdana V. L dan Siswanto Budi Tri. 2016. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Praktik Kelistrikan Otomotif Smk Di Kota Yogyakarta*. (Volume 6, Nomor 1, Februari 2016)
- Vionanda, dkk. 2012. *Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa dengan Pembelajaran Berbasis Masalah* (Vol. 2 No. 1 Part. 3). Padang : FMIPA Universitas Negeri Padang.
- Zakiyah, Fatimatus. 2015. *Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Kelas V SDN Pejagan 1 Bangkalan Tema "Kerukunan Dalam Bermasyarakat" Pada Kurikulum 2013*. Bangkalan. Universitas Trunojoyo Madura